

Overview of prevalence of gingivitis cases in patients at the Dental Clinic UPTD Puskesmas Baturiti II Tabanan

Gambaran angka prevalensi kasus gingivitis pada pasien di Poli Gigi UPTD Puskesmas Baturiti II Tabanan

¹Ida Ayu Amara Tarisya Paramisuari, ²Wayan Agus Wirya Pratama

¹Mahasiswa Profesi Pendidikan Dokter Gigi, Fakultas Kedokteran Gigi Universitas Mahasaraswati Denpasar

²Departemen Ilmu Kesehatan Gigi Masyarakat dan Pencegahan, Fakultas Kedokteran Gigi Universitas Mahasaraswati Denpasar Bali, Indonesia

Penulis Korespondensi: Ida Ayu Amara Tarisya Paramisuari, e-mail: k.tarisya002@gmail.com

ABSTRACT

Puskesmas is a health service facility that organises first-level public and individual health efforts, by prioritising promotive and preventive efforts. Prevalence is part of an epidemiological study that refers to the number of individuals in the population who experience a disease that is associated with the total population from which the cases originate. The study was conducted observationally with a cross-sectional method. The variables studied were cases of gingivitis in 45 patients, namely gingivitis examination of 24 patients (53.3%) and 21 patients (46.7%) of men. The highest prevalence of gingivitis examination based on the age group 45-64 years as many as 21 cases (46.7%). It was concluded that the prevalence of gingivitis at UPTD Puskesmas Baturiti II Tabanan in the period December 2023-January 2024 was 16.66%.

Keywords: gingivitis, prevalence, teeth

ABSTRAK

Puskesmas adalah fasilitas layanan kesehatan yang menyelenggarakan upaya kesehatan masyarakat dan perseorangan tingkat pertama, dengan mengutamakan upaya promotif dan preventif. Prevalensi adalah bagian dari studi epidemiologi yang mengacu pada jumlah individu dalam populasi yang mengalami gangguan yang dikaitkan dengan jumlah populasi dari tempat kasus berasal. Penelitian dilakukan secara observasi dengan metode *cross-sectional*. Variabel yang diteliti adalah penyakit gingivitis 45 pasien, yaitu pemeriksaan gingivitis terhadap perempuan 24 pasien (53,3%) dan laki-laki 21 pasien (46,7%). Prevalensi pemeriksaan gingivitis terbanyak berdasarkan kelompok usia 45-64 tahun sebanyak 21 kasus (46,7%). Disimpulkan bahwa prevalensi gingivitis pada UPTD Puskesmas Baturiti II Tabanan pada periode Desember 2023-Januari 2024 sebesar 16,66%.

Kata kunci: gigi, gingivitis, prevalensi

Received: 10 February 2024

Accepted: 1 July 2024

Published: 1 December 2024

PENDAHULUAN

Menurut Peraturan Menteri Kesehatan Republik Indonesia Nomor 75 Tahun 2014 tentang Puskesmas, dijelaskan bahwa Puskesmas adalah fasilitas pelayanan kesehatan yang menyelenggarakan upaya kesehatan masyarakat dan upaya kesehatan perseorangan tingkat pertama, yang lebih mengutamakan upaya promotif, dan preventif, untuk mencapai derajat kesehatan masyarakat yang maksimal di wilayah kerjanya. Secara umum, mereka harus memberikan layanan preventif, promotif, kuratif dan rehabilitatif baik melalui upaya kesehatan perorangan (UKP), ataupun upaya kesehatan masyarakat (UKM). Puskesmas dapat memberikan pelayanan rawat inap selain rawat jalan. Untuk dapat memberikan pelayanan yang baik tentunya harus diusahakan adanya peningkatan kualitas layanan guna mencapai derajat kesehatan yang optimal bagi seluruh masyarakat.

Prevalensi adalah bagian dari studi epidemiologi yang mengacu pada jumlah individu dalam populasi yang mengalami penyakit, gangguan, atau kondisi tertentu dalam jangka waktu tertentu, yang kemudian dikaitkan dengan jumlah populasi dari kasus tersebut berasal. Prevalensi memiliki hubungan yang erat dengan insidensi, karena tanpa insidensi penyakit, prevalensi penyakit tidak ada. Insidensi sendiri mengacu pada jumlah kasus baru penyakit yang muncul dalam periode waktu tertentu dibandingkan dengan unit populasi tertentu dalam periode yang sama. Insidensi memberikan informasi tentang kejadian kasus baru. Sementara itu, prevalensi memberikan informasi tentang tingkat penyakit yang sedang berlangsung dalam populasi pada satu titik waktu tertentu.¹

Prevalensi dapat dihitung dengan mengalikan insi-

densi dengan rerata durasi kasus.²Gingiva ialah bagian mukosa rongga mulut yang mengelilingi gigi dan menutupi *alveolar ridge*, dan berfungsi melindungi perlekatan gigi terhadap pengaruh lingkungan rongga mulut. Gingivitis merupakan inflamasi yang melibatkan jaringan lunak di sekitar gigi yaitu gingiva. Gambaran klinis gingivitis adalah munculnya warna kemerahan pada gingiva margin, pembesaran pembuluh darah jaringan ikat subepitel, hilangnya keratinisasi pada permukaan gingiva dan perdarahan yang terjadi pada saat dilakukan probing.³

Plak yang menumpuk di sekitar gingiva merupakan penyebab utama gingivitis. Faktor lokal seperti karies, restorasi yang gagal, sisa makanan, gigi tiruan yang tidak sesuai, ortodonsi, dan susunan gigi yang tidak teratur juga dapat memperburuk kondisi tersebut. Sementara faktor sistemik seperti nutrisi dan hormon juga dapat memengaruhi perkembangan gingivitis.⁴ Hasil Riset Kesehatan Dasar Tahun 2018 menyatakan penyakit tertinggi yang sering dialami oleh ibu hamil adalah gingivitis dengan prevalensi sebesar 57,6%. Etiologi gingivitis diinisiasi oleh bakteri yang menempel pada plak. Salah satu bakteri yang berperan dalam gingivitis adalah *Porphyromonas gingivalis*, jumlah dan virulensi bakteri sangat berpengaruh terhadap kerusakan jaringan periodontal. Antibodi yang baik mampu mencegah dan menghambat aktivitas bakteri terhadap kerusakan jaringan periodontal. Sebaliknya, sistem imun yang rendah dapat memicu destruksi jaringan periodontal.⁵ Biasanya, plak cenderung menumpuk secara signifikan di area interdental terbatas, dengan peradangan gingiva sering berasal dari situs papila interdental dan kemudian menyebar ke daerah serviks gigi. Respon individu terhadap plak sebagai

elemen pemicu bervariasi di antara populasi; anak tertentu menunjukkan reaksi minimal terhadap rangsangan lokal.⁶

Penyakit periodontal berbeda dari karies gigi, karena cenderung menunjukkan perjalanan yang lebih kronis dan biasanya tidak memiliki manifestasi rasa sakit yang hebat, terutama pada tahap awal karena individu tidak melaporkan ketidaknyamanan. Ciri khas penyakit periodontal terletak pada respon inflamasi jaringan pendukung gigi, dipicu oleh infeksi yang berasal dari bakteri.⁷ Penyakit periodontal yang banyak dijumpai adalah gingivitis dan periodontitis.⁸

Gingivitis adalah suatu kondisi yang ditandai dengan peradangan gusi yang disebabkan oleh infeksi bakteri, yang menyebabkan pembengkakan. Gingiva ialah bagian dari mukosa mulut yang menutupi mahkota gigi yang tidak tumbuh dan mengelilingi leher gigi yang sudah tumbuh, berfungsi sebagai struktur penunjang untuk jaringan di dekatnya. Gingiva dibentuk oleh jaringan berwarna merah muda pucat yang melekat erat pada tulang dan gigi. Gingivitis atau inflamasi gingiva jamak terjadi pasca tahap pertumbuhan. Kondisi ini ditandai dengan perubahan warna pada gusi, transisi dari warna yang lebih terang ke rona kebiruan, yang mencerminkan proses inflamasi yang meningkat. Manifestasi radang gusi bervariasi antar individu, dipengaruhi oleh faktor-faktor seperti usia, jenis kelamin, status sosial ekonomi, latar belakang pendidikan, dan sebagainya.⁹

Gingivitis menampilkan berbagai tingkat keparahan yang disebabkan oleh faktor-faktor seperti kuantitas dan kualitas plak bakteri, respon imun inang, dan variasi morfologi jaringan periodontal populasi anak dan dewasa.¹⁰

Laporan ini secara khusus akan membahas mengenai kasus gingivitis yang terjadi pada masyarakat di wilayah kerja UPTD Puskesmas Baturiti II yang berkunjung ke Poliklinik Gigi UPTD Puskesmas Baturiti II periode Desember 2023 sampai dengan Februari 2024.

METODE

Penelitian ini menggunakan metode penelitian analitik observasi dengan desain penelitian *cross sectional*, dilakukan pada Desember 2023-Februari 2024 di UPTD Puskesmas Baturiti II Tabanan. Populasi adalah ibu hamil yang tercatat dalam rekam medis Puskesmas dan waktu yang sama. Dari pencatatan laporan bulanan, terdapat lebih dari 15 pasien yang datang melakukan pemeriksaan terhadap gingivitis tiap bulannya. Sampel diperoleh dengan cara *total sampling* yaitu sesuai dengan anggota populasi yaitu 45 pasien. Penelitian dilakukan di Ruang Poliklinik Gigi. Data disajikan dengan menggunakan analisis data manual, yakni data dikumpulkan dengan pengamatan langsung menggunakan instrumen penelitian lalu data digambarkan secara deskriptif.

HASIL

Tabel 1 Distribusi frekuensi gingivitis menurut jenis kelamin

Jenis Kelamin	Frekuensi (n)	Persentase (%)
Laki-laki	21	46,7
Perempuan	24	53,3
Total	45	100

Tabel 1 menunjukkan perempuan lebih banyak melakukan pemeriksaan gingivitis dibandingkan dengan laki-laki. Tindakan pemeriksaan gingivitis terhadap perempuan sebanyak 24 pasien (53,3%) dan laki-laki sebanyak 21 pasien (46,7%).

Tabel 2 Distribusi frekuensi gingivitis berdasarkan usia

Usia Pasien	Frekuensi (n)	Persentase (%)
0-4 tahun	0	0
5-6 tahun	0	0
7-11 tahun	0	0
12 tahun	0	0
13-14 tahun	0	0
15-18 tahun	0	0
19-34 tahun	17	37,8
35-44 tahun	5	11,1
45-64 tahun	21	46,7
>64 tahun	2	4,4
Total	45	100 %

Kelompok usia 45-64 tahun memiliki frekuensi pemeriksaan gingivitis terbanyak 46,7%, kemudian diikuti dengan kelompok usia 19-34 tahun sebanyak 37,8%, dan paling rendah pada kelompok usia >64 tahun sebanyak 4,4%.

Prevalensi adalah jumlah kasus suatu penyakit dalam suatu populasi pada suatu waktu, sebagai proporsi dari jumlah total 45 orang dalam populasi itu. Dengan demikian, ukuran ini dapat dianggap sebagai frekuensi penyakit dalam suatu populasi pada suatu waktu tertentu dan itulah sebabnya kadang-kadang disebut sebagai titik prevalensi (*point prevalence*) dari Bailey, yaitu jumlah penderita)/(jumlah populasi) x 100%. Prevalensi kasus gingivitis di UPTD Puskesmas Baturiti II Tabanan periode Desember 2023-Januari 2024 sebesar 16,66%.

PEMBAHASAN

Hasil penelitian menunjukkan bahwa indikasi gingivitis yang paling sering terjadi pada perempuan khususnya pada ibu hamil. Hasil ini berbanding lurus dengan penelitian oleh Zerlinda di Sleman.¹¹ Penyebab gingivitis selama kehamilan adalah kurangnya kebersihan gigi dan mulut serta jaringan sekitarnya, terutama pada trimester pertama yang berkaitan dengan mual, muntah, hipermesis gravidarum, keengganan, dan kurangnya perhatian untuk membersihkan gigi dan mulut setelah makan, sehingga plak terbentuk dengan cepat. Hasil penelitian ini juga sejalan dengan temuan¹² yang menyatakan bahwa ibu hamil dengan pendidikan rendah cenderung lebih banyak mengalami gingivitis berat. Gingivitis yang terjadi pada ibu hamil disebabkan oleh kurangnya pengetahuan tentang kebersihan gigi dan minimnya pemanfaatan layanan kesehatan. Selain itu akibat perubahan hormon progesteron dan estrogen juga dapat menekan limfosit T dan memengaruhi peningkatan inflamasi pada ibu hamil.¹³ Ibu hamil yang berpendidikan tinggi cenderung lebih mudah menyerap informasi, baik secara lisan maupun tulisan, sehingga pendidikan berperan penting dalam penentuan manfaat layanan kesehatan. Oleh karena itu, ibu hamil dengan pendidikan tinggi memiliki

kebutuhan yang lebih tinggi dalam mencari layanan kesehatan.¹⁴

Selain itu ada beberapa kemungkinan lain yang terkait dengan kasus gingivitis di Poli Gigi. Salah satunya adalah kurangnya kesadaran masyarakat dalam menjaga kesehatan gigi dan mulut. Selain itu, tingkat pendidikan masyarakat Baturiti yang masih rendah juga dapat menjadi penyebabnya dan faktor sosial ekonomi juga perlu diperhatikan. Faktor pendukung menurut penelitian oleh Baskaran,¹⁵ malnutrisi dapat mengakibatkan penurunan respon imun terhadap antigen bakteri yang berperan dalam mekanisme perbaikan jaringan periodontal. Kekurangan gizi pada ibu hamil juga berdampak signifikan terhadap ketahanan sistem kekebalan tubuh terhadap pertumbuhan mikroba.

UPTD Puskesmas Baturiti II Tabanan telah menjalan-

kan kegiatan promotif, preventif, dan kuratif secara teratur. Kegiatan promotif berupa penyuluhan kesehatan gigi dan mulut di banjar-banjar dan sekolah-sekolah yang dilakukan oleh staf-staf puskesmas, terutama dari poli gigi. Program pemeriksaan gigi di sekolah juga telah dilakukan sebagai kegiatan preventif. Namun, kegiatan kuratif seperti penambalan, pemberian obat untuk peradangan, skeling untuk gingivitis, insisi abses, pencabutan atau rujukan ke rumah sakit, masih dirasa kurang efektif.

Disimpulkan bahwa prevalensi gingivitis pada UPTD Puskesmas Baturiti II Tabanan pada periode Desember 2023-Januari 2024 sebesar 16,66%. Salah satu faktor yang berkaitan dengan jumlah kasus gingivitis adalah kurangnya kesadaran masyarakat akan pentingnya menjaga dan memelihara kebersihan gigi dan mulutnya.

DAFTAR PUSTAKA

1. Timmereck T, Fauziah M, Widyastuti P. *Epidemiologi: suatu pengantar*. Jakarta: EGC; 2001.
2. Asridiana, Nurhaeni. Prevalensi pencabutan gigi permanen di Poliklinik Gigi Puskesmas Kaluku Bodoa di Kota Makassar. *Media Kesehatan Gigi* 2020; 19(1). DOI: 10.32382/mkg.v19i1.1596
3. Diah D, Widodorini T, Nugraheni NE. Perbedaan angka kejadian gingivitis antara usia pra-pubertas dan pubertas di Kota Malang. *J Dent* 2018; 2:1080-15. DOI: 10.21776/ub.eprodenta.2018.002.01.2
4. Rosmalia, Minarni. Gambaran status kebersihan gigi dan mulut dan kondisi gingiva siswa MTSN Tikus Selatan Kecamatan Tanjung Mutiara Kabupaten Agam. *Menara Ilmu*. 2017;1(75):197-203
5. Carranza FA. *Glickman's clinical periodontology*, 11th. St.Louis: Elsevier Saunders; 2012.
6. Laskaris G. Oral manifestations of HIV disease. *Clin Dermatol* 2020; 18: 447-55.
7. Ganesh A, Ingle N, Chaly P, Reddy V. A survey on dental knowledge and gingival health of pregnant women attending government maternity hospital Chennai. *J Oral Health Comm Dent* 2011; 5:24-30.
8. Leong X, Ng C, Badiah B, Das S. Association between hypertension and periodontitis: possible mechanisms. *Sci World J* 2014. doi: 10.1155/2014/768237.
9. Kusumawardani E. Buruknya kesehatan gigi dan mulut memicu penyakit diabetes, stroke dan jantung. Yogyakarta: Siklus Hangar Creator; 2011.
10. Karim C. Gambaran status gingiva pada anak usia sekolah dasar di SD GMIM. *E-Gigi* 2013;1:1-5.
11. Zerlynda LA. Prevalensi gingivitis pada ibu hamil trisemester pertama, kedua, dan ketiga di Puskesmas Depok I Sleman. Yogyakarta: Universitas Muhammadiyah Yogyakarta; 2014.
12. Chawla RM. Knowledge, attitude and practice of pregnant women regarding oral health status and treatment needs following oral health education in Pune District of Maharashtra: a longitudinal hospital-based study. *J Contemp Dent Pract* 2018;18: 371-7
13. Deliemunthe S. Periodonsia disease in Indonesia. *Periodonsia Journal* 2020;8:65-87.
14. Gursoy M. *Pregnancy and periodontium*. Turku: Painosalma; 2012.
15. Baskaran. Malnutrition pregnancy. *Asian Pac J Trop Dis* 2012; 2:78-92.